

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah penulis kemukakan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Proses pengajian *Tafsir al-Jalalain* yang diasuh oleh KH. Asmawi Mahfudz menggunakan model bandungan dan weton. Metode bandungan tercermin tetkala KH. Asmawi Mahfudz membaca kitab *Tafsir al-Jalalain*, sedangkan para jama'ah pengajian membawa kitab yang sama, kemudian mereka mendengarkan, memaknai kitab dan menyimak bacaan kyai. Untuk cerminan pengajian model weton, terlihat bahwa pengajian ini tidak merupakan pengajian rutin setiap hari. Tetapi dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yakni rutin pada malam sabtu selepas shalat isya'. Sebelum memulai megaji kitab *Tafsir al-Jalalain*, terlebih dahulu para jama'ah diajak oleh KH. Asmawi Mahfudz untuk *tawashul* ke pada Nabi, *Auliya'*, *'Ulama'*, dan *Masyayih* Pondok Pesantren Terpadu Al Kamal. Kemudian kyai memberikan sedikit muqadimah, dengan menyusupkan isu-isu yang berkembang dalam masyarakat, misalnya saja LGBT, pluralism, hukum memilih pemimpin non muslim, dll. Setelah *tawashul* dan muqadimah kemudian KH. Asmawi Mahfudz memulai membacakan kitab *Tafsir al-Jalalain* sesuai dengan halaman terusan pengajian sebelumnya. Dalam pembacaannya selalu dimaknai dengan bahasa Jawa, kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, baik makna *lafdzi* maupun

makna *mu'rad*-nya. Terkadang disela-sela pembacaan, beliau tidak lupa untuk berhenti sejenak guna menjelaskan kandungan yang terdapat dalam kitab *Tafsir al-Jalalain* terhadap para *jama'ah* yang lebih mendalam

2. Motivasi pengajian *Tafsir al-Jalalain* diwakili oleh pembaca/pengasuh dan para pengikut pengajian. Adapun motivasi pembaca/pengasung pengajian *Tafsir al-Jalalain* sebagai berikut: a. mewarisi sekaligus meneruskan *turats* pengajian kitab *Tafsir al-Jalalain* yang ditinggalkan oleh *al-maghfurlah* KH. Mahmud Mamzah. b. adanya i'tikad masyarakat untuk mengaji al-Qur'an melalui penafsiran. c. partisipasi publik untuk mencerdaskan umat. d. menciptakan suasana harmonis di antara masyarakat muslim, khususnya di Desa Kunir. e. misi sosial. Adapun motivasi yang dimiliki oleh para *jama'ah* pengajian *Tafsir al-Jalalain* sebagai berikut: 1) mengisi hari tua. 2) pemberdayaan *civil society*. 3) keinginan adanya kajian yang *otentik*. 4) kerinduan terhadap Islam yang mencerahkan. 5) memperdalam ajaran agama Islam secara rasional dan ilmiah. 6) i'tikad dari kecil untuk mengkaji sebuah kitab tafsir.
3. Pengajian *Tafsir al-Jalalain* mampu memberikan nilai-nilai positif bagi perilaku *jama'ah* nya. Nilai-nilai yang terdapat dalam al-Qur'an mampu diterakkan dalam diri pribadi, keluarga dan masyarakat. Bentuk perilaku ibadah *mahdhoh* yang telah diwajibkan oleh agama seperti shalat dan puasa menjadikan bertambahnya ketaatan dan keikhlasan dalam menjalankannya. Yang dulu masih dipahami sebagai kewajiban semata, namun sekarang sudah menjadi suatu kebutuhan dalam kehidupan. Dan pada ibadah *ghoiru*

mahdhoh seperti membaca al-Qur'an dan mengajar diniyah dijadikan sarana untuk menebarkan keilmuan dan suri tauladan yang baik bagi keluarga, santri, murid dan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Peneliti

Hendaknya hasil penelitian tentang perilaku *jama'ah* pengajian *Tafsir al-Jalalain* di Pondok Pesantren Terpadu Al-Kamal diharapkan dapat memotivasi masyarakat luas dan masyarakat kampus IAIN Tulungagung khususnya, untuk terus membudayakan tradisi menulis dan meneliti fenomena di masyarakat untuk menjawab maupun mengungkap problematika-problematika atau fenomena-fenomena baru yang ada di sekitar kita.

2. Bagi pembaca

Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca sebagai bahan masukan, petunjuk, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi peneliti yang lain. Namun peneliti masih mengharapkan kritik, ataupun masukan yang dapat membangun penelitian ini menuju kesempurnaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi selanjutnya, jangan puas dengan hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini. Lakukanlah penelitian lebih lanjut dan terus bersemangat untuk menuangkan bakat-bakat tulisan serta ilmu peneliti dalam dunia penelitian ilmiah. Dan harus

mempunyai prinsip dalam diri kita apa yang telah kita berikan untuk masyarakat, jangan menanyakan apa yang telah diberikan masyarakat terhadap kita.